

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah bagian dari sebuah pendidikan yang bersifat spesifik, yaitu proses saat di lingkungan seseorang yang dengan sengaja bisa dikelola agar ia bisa belajar dengan spesifik dan dengan kondisi tertentu agar ia menghasilkan respon ke dalam situasi yang sesuai dengannya (Dwiyogo, 2010:3). Komalasari (2013:3) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan pembelajaran dengan evaluasi diakhir pembelajaran, dilaksanakan secara sistematis agar pembelajar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan.

Pembelajaran juga berarti bagian dari pendidikan yang bertujuan memfasilitasi seseorang untuk belajar agar dapat meningkatkan beberapa kemampuan-kemampuan yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis tematik di dalam kurikulum 2013 yang telah diberlakukan dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Adapun kemampuan yang diperoleh tersebut dikembangkan bersama demi memperoleh pengalaman-pengalaman tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:159). Adapun pengertian dari pembelajaran tematik yaitu sebuah proses pembelajaran dengan mengaitkan atau melibatkan berbagai bidang studi (Prabowo, 2000:2).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menerapkan kurikulum dari lembaga pendidikan dengan tujuan agar bisa mempengaruhi

peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan pada umumnya adalah mengantarkan peserta didik untuk berperilaku baik secara moral dan intelektual dalam kehidupan individu maupun sosial. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai. Dwiyogo (2010:205) berpendapat bahwa pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan guru untuk membantunya dalam menyampaikan materi dengan efektif. Menurut Sadiman (2010:199) media berfungsi sebagai komponen strategi dalam pembelajaran yang merupakan tempat untuk menyampaikan informasi atau materi kepada penerima pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan informasi saat proses pembelajaran (Sanjaya dalam Haryono, 2014:47). Berdasarkan kedua teori tersebut, bisa disimpulkan bahwa media adalah salah satu cara yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran serta untuk merangsang peserta didik agar antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendidikan memiliki ikatan yang sangat erat dengan media pembelajaran. Dalam proses saat pembelajaran, tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ada media pembelajaran yang baik dan tepat. Dari penggunaan media yang benar dan tepat dapat menyampaikan informasi dalam materi pembelajaran serta bisa diterima dengan jelas oleh para penerima pesan. Kemungkinan verbalisme dapat saja timbul saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya

media. Dengan adanya media pembelajaran, kemungkinan verbalisme tersebut dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 di kelas I SDN Mojorejo 1 Batu dan pada tanggal 17 Januari 2020 di kelas I SDN Sidomulyo 3 Batu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa media yang telah digunakan dalam pembelajaran adalah media yang masih belum dapat menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Media yang telah ada masih ditujukan terhadap mata pelajaran tertentu, yang belum berbasis tematik. Banyak peserta didik yang masih bermain sendiri saat guru menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan tidak adanya media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik, sehingga peserta didik terlihat bosan. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat peserta didik kelas I yang kurang begitu memahami materi tentang membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan. Dari proses saat pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas I memperlihatkan bahwa proses dalam pembelajaran tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 dapat dikatakan cukup baik, hal ini diketahui dari hasil umpan balik yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas I yang memperlihatkan bahwa peserta didik masih saja mengalami kesulitan belajar saat dilakukannya apersepsi untuk mengulang materi yang pernah disampaikan, sehingga dapat disimpulkan oleh guru kelas I bahwa peserta didik kesulitan menerima materi yang telah diajarkan.

Dalam permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkannya suatu media pembelajaran yang dengan cara belajar serta sambil bermain yang diharapkan

agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak merasa monoton. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media Timbil (Timbangan Bilangan), karena mempunyai tampilan media yang sudah menarik, dengan berbagai macam warna, serta memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5. Media ini bisa digunakan dalam individu ataupun kelompok. Media yang sudah dikembangkan oleh peneliti ini mengacu pada kajian yang relevan yang telah dilakukan oleh Siwi dan Purbosari (2016) yang berjudul *"Efektivitas Media Timbangan Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 01 Sukoharjo Indonesia"* yang memperoleh hasil dengan presentase tertinggi 80% yang dikategorikan sebagai media yang baik karena mengacu pada pengembangan media tentang pembelajaran matematika yang mendapatkan presentase tertinggi dengan menggunakan media timbangan bilangan. Adapun penelitian yang telah dilakukan Sari (2013) dengan judul *"Penggunaan Media Timbangan Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjumlahkan Bagi Anak Tunagrahita Ringan"* dengan menggunakan media bilangan timbangan ini dan memperoleh hasil yang baik juga karena hasil dari penggunaan media tersebut yang dapat meningkatkan hasil dari belajar peserta didik yang awalnya hanya dapat berhitung penjumlahan sampai angka 5 dan menjadi dapat berhitung penjumlahan sampai angka 10. Peneliti menjadikan acuan tersebut untuk dapat mengembangkan media dengan acuan materi dalam tematik yaitu membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan untuk peserta didik kelas I pada pengembangan media Timbil

(Timbangan Bilangan) yang nantinya akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi dalam bentuk timbangan secara optimal dan konkret.

Uraian tersebut telah menggambarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut maka penulis memerlukan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Pengembangan Media Timbil (Timbangan Bilangan) pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 5 Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dari itu peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan media Timbil (Timbangan Bilangan) pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 peserta didik kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat kelayakan dari pengembangan media Timbil (Timbangan Bilangan) pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 peserta didik kelas I sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan yang akan dicapai atau didapatkan dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada, yaitu:

1. Menghasilkan sebuah produk berupa media Timbil (Timbangan Bilangan) pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 peserta didik kelas I sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan tingkat kelayakan dari media Timbil (Timbangan Bilangan) pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 peserta didik kelas I sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan adalah media Timbil (Timbangan Bilangan), adapun kriteria yang terdapat pada media yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Isi Media

Media tersebut berisi komponen-komponen, yaitu:

a. Materi Pembelajaran

Materi dalam media Timbil ini adalah tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 tentang membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan. Serta meliputi materi pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika.

b. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.5 Mengamati kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi teks, siswa dapat menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara

untuk memelihara kesehatan yang sesuai dengan teks dengan benar.

2. Melalui kegiatan menelaah teks yang telah dibaca, siswa mampu melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

Indikator

- 3.5.1 Membaca kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa tulisan serta gambar).

- 4.5.1 Menelaah tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat.

Matematika

- 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

- 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui mengerjakan latihan penjumlahan dan membuat kalimat matematika, siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10 melalui bantuan benda konkret dengan benar.

2. Melalui menyelesaikan soal cerita, siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan 1-10 dengan tepat dan percaya diri.

Indikator

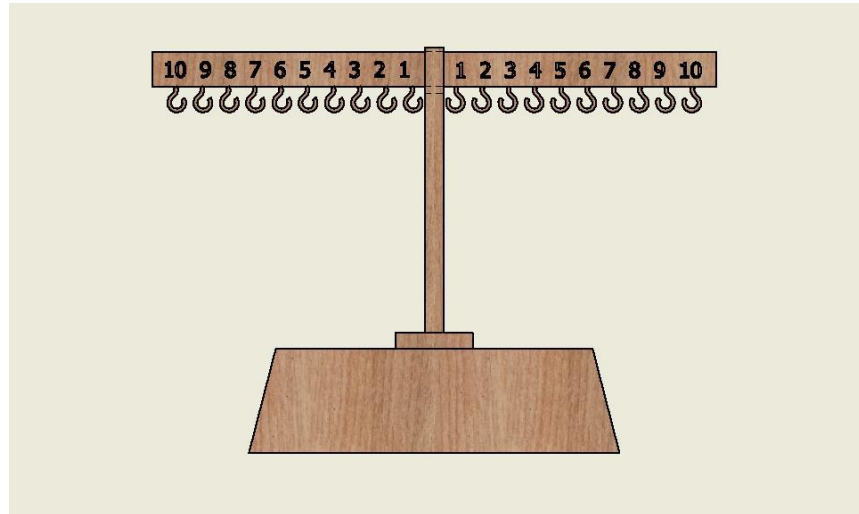
- 3.4.1 Menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10 dalam kehidupan sehari-hari.

- 4.4.1 Memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10.

3. Desain Media

a. Media

Media Timbil (Timbangan Bilangan) ini mempunyai bentuk T dengan ukuran 45 x 75 cm serta terdapat papan pada bagian belakang media ini dengan ukuran 50 x 40 cm. Untuk alas media ini menggunakan bahan kayu agar media dapat berdiri dengan kokoh yang disertai dengan laci berukuran 28 x 6 cm yang digunakan untuk wadah anak timbangan. Bahan pembuatan lengan timbangan ini juga menggunakan bahan dari kayu agar media bisa lebih kuat dan tahan lama. Serta anak timbangan yang berbentuk seperti gantungan kunci dengan berbagai bentuk benda konkret agar dapat menarik perhatian peserta didik. Pada bagian bawah angka pada lengan timbangan dari sisi kanan maupun sisi kiri diberikan kaitan untuk menggantungkan anak timbangan tersebut.



Gambar 1.1 Media Timbangan Bilangan

- b. Desain dari bentuk media yaitu secara manual, sedangkan untuk penulisan angka dan nama media pada timbangan menggunakan stiker.
- c. Ukuran *font* yang digunakan untuk menulis soal dalam kertas yang nantinya akan di cetak kertas ukuran 11 x 6 cm dengan dilapisi laminating agar soal tahan lama menggunakan *size* 12 dengan *Arial Black* berwarna hitam.
- d. Pewarnaan dasar dalam media ini menggunakan warna merah dan kuning untuk tiang dari timbangan dan warna kuning pada dasar dari lengan timbangan, serta hiasan *background* dengan dasar warna kuning agar timbangan lebih menarik.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yaitu kurang adanya media pembelajaran pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 yang membuat peserta didik cepat merasa bosan saat proses pembelajaran. Adapun solusi yang peneliti berikan yaitu media Timbil (Timbangan Bilangan). Suatu media

yang mempermudah bagi peserta didik agar lebih mudah memahami materi pembelajaran pada tema 2 subtema 1. Berikut uraian tentang media Timbil (Timbangan Bilangan) yang peneliti kembangkan :

1. Untuk menambah kreativitas dan keterampilan dalam pembuatan media agar berguna dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat menjadi pengalaman berperan menjadi seorang guru untuk masa depan.
2. Dalam pengembangan media Timbil (Timbangan Bilangan) ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi di pembelajaran tema 2 subtema 1 pembelajaran 5.
3. Pengembangan dari media Timbil (Timbangan Bilangan) ini sebagai referensi guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Media pembelajaran Timbil (Timbangan Bilangan) ini diharapkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerti dan memahami materi pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas I sekolah dasar. Media Timbil (Timbangan Bilangan) ini mempunyai desain yang bertujuan agar peserta didik mampu belajar sambil dengan bermain dengan waktu bersamaan. Adapun asumsi dari penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

1. Peserta didik dapat dan mampu menggunakan sebuah media pembelajaran Timbil (Timbangan Bilangan).
2. Pengembangan media Timbil (Timbangan Bilangan) ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu belajar secara mandiri, aktif, dan memberikan pengalaman secara langsung di dalam kehidupannya sehari-

hari, serta agar menambah antusias peserta didik pada saat pembelajaran untuk terciptanya suasana yang dapat menyenangkan bagi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Media Timbil (Timbangan Bilangan) dapat diketahui kekurangannya selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan keefektivitasan produk yang telah dikembangkan.

Namun disamping itu, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan tersebut, diantaranya adalah:

1. Media Timbil hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu dalam tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas I sekolah dasar.
2. Media ini hanya didesain untuk mempelajari materi tentang membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan.
3. Media ini hanya dibuat untuk penjumlahan dan pengurangan dengan hasil akhir 1-10.
4. Penelitian ini hanya di ujicobakan pada 27 peserta didik kelas I SDN Mojorejo 1 Batu dan 20 peserta didik kelas I SDN Sidomulyo 3 Batu.
5. Peneliti hanya menyediakan 1 media produk pengembangan media ini.
6. Pembuatan media Timbil (Timbangan Bilangan) menggunakan sebuah penelitian dan pengembangan yang dari *Borg & Gall* dengan menggunakan 10 tahap. Akan tetapi, peneliti dalam pengembangan media ini hanya akan dilakukan sampai pada tahap ke 7, dikarenakan menurut peneliti pada tahapan ke 7 tersebut telah mampu atau cukup untuk dapat menguji dari kevalidan serta kelayakan dari suatu media.

Sama dengan *Metode Penelitian & Pengembangan Di Sekolah* oleh Adelina Hasyim (2016:88)

“If you plan to do an R&D project for a thesis or dissertation, you should keep thesecautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount of original instructional design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R&D cycle.”

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa padatahapan R&D itu bisadisesuaikan dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.Oleh maka dari itu, peneliti memotongtahapan dari *Borg & Gall* menjadi 7 tahap dari 10 tahap.

Tahapan dari *Borg & Gall* yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Data
3. Desain Produk
4. Validasi Produk
5. Ujicoba Pemakaian Produk
6. Revisi Produk
7. Ujicoba Produk

G. Definisi Operasional

Perlu adanya definisi operasional yang berguna untuk menghindari jika adanya kesalahpahaman dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian & pengembangan merupakan suatu dari proses atau tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sebuah produk baru yang bisa dipertanggung jawabkan. Dan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa media Timbil (Timbangan

Bilangan) pada materi membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan peserta didik kelas I sekolah dasar.

2. Media Timbil (Timbangan Bilangan) adalah alat bantu yang digunakan sebagai penyalur dalam menyampaikan informasi atau pesan materi pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam menerima serta memahami materi dalam pembelajaran. Media Timbl ini berfungsi untuk mempelajari tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas I sekolah dasar tentang membaca teks dan penjumlahan serta pengurangan. Media tersebut mencakup materi pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

